

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Strategi Guru PAI

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan<sup>1</sup>. Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik. adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran”<sup>2</sup>.

“Istilah strategi (strategy) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, strategos merupakan gabungan dari kata *Stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (to Plan).actions). Mintzberg dan Waters, mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta. 2002, h 5

<sup>2</sup>Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000, h. 138-139



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tindakan (strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions). Hardy, Langlay, dan Rose dalam Sudjana, mengemukakan *strategy isperceived as plan or a set of explicit intention preceeding and controlling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan)”<sup>3</sup>.

“Guru adalah pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”<sup>4</sup>.

“Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara professional-pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti”<sup>5</sup>.

“Dalam khazanah pemikiran islam, istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti “*Ustad*”, “*Muallim*”, “*Muaddib*”, dan “*Murabbi*”. Beberapa istilah untuk sebutan “guru” itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu “*Ta’lim*”, “*Ta’dib*”, Tarbiyah. Istilah *Muallim* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*) dan istilah *muaddib* lebih menekankan guru sebagai Pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan, sedangkan istilah *murabbi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun

<sup>3</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2013. h 3

<sup>4</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (kts) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009 h 54

<sup>5</sup>Anissatul Mufarokah, *Strategi dan model-model pembelajaran*, Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013 h. 1



rahaniah. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah ustad yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai guru.

Dalam bahasa Indonesia, terdapat istilah guru, di samping istilah pengajar dan pendidik. Dua istilah terakhir merupakan bagian tugas terpenting dari guru, yaitu mengajar dan sekaligus mendidik siswanya. Walaupun antara guru dan ustad pengertiannya sama, namun dalam praktik khususnya di lingkungan sekolah-sekolah Islam istilah guru dipakai secara umum. Sedangkan istilah ustad dipakai untuk sebutan guru khusus, yaitu yang memiliki pengetahuan dan pengamalan agama yang “mendalam”. Dalam wawancara yang lebih luas, istilah guru bukan hanya terbatas pada lembaga persekolahan atau lembaga perguruan semata. Istilah guru sering dikaitkan dengan istilah bangsa sehingga menjadi guru bangsa”<sup>6</sup>.

Dengan kemuliannya, guru rela mengabdikan diri di desa terpencil sekalipun. Dengan segala kekurangan yang ada guru berusaha membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsanya di kemudian hari. Gaji yang kecil, jauh dari memadai, tidak membuat guru berkecil hati dengan sikap frustasi meninggalkan tugas dan tanggung jawab sebagai guru. Karena sangat wajar di pundak guru diberikan atribut sebagai “pahlawan tanpa tanda jasa”.

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru bertugas menanamkan

<sup>6</sup>Marno dan M idris, *Strategi, Metode, dan Teknik, Mengajar*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014, h. 15

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai- nilai dan sikap kepada anak didik agar memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya.

Kepribadian dan pandangan guru serta latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Guru adalah manusia unik yang memiliki karakter sendiri-sendiri. Perbedaan karakter ini akan menyebabkan situasi belajar yang diciptakan oleh setiap guru bervariasi.

Menurut pupuh fathurrohman, “performance guru dalam mengajar di pengaruhi berbagai faktor seperti tipe kepribadian, latar belakang pendidikan, pengalaman, dan pandangan filosofi guru terhadap murid”<sup>7</sup>.

Dalam melaksanakan tugasnya menghantarkan anak didik menjadi orang yang berilmu pengetahuan dan kepribadian, guru di tuntut memiliki kepribadian yang baik sehingga bisa dicontoh oleh muridnya. Disamping itu seseorang guru juga dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi (kecakapan) dalam melaksanakan profesi gurunya agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan optimal.

“Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010. h, 43

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai hamba dan kholifah Allah SWT dan mampu sebagai makhluk social dan sebagai makhluk hidup yang mandiri”<sup>8</sup>.

Menurut Muhibbin Syah, “ada sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki guru dalam upaya peningkatan keberhasilan belajar mengajar, yaitu<sup>9</sup>:

- 1) Menguasai bahan
- 2) Mengelola program belajar mengajar
- 3) Mengelola kelas
- 4) Menggunakan media atau sumber belajar
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar
- 7) Menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran
- 8) Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- 10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil pendidikan guna keperluan pengajaran”.

“*Asian Institute of teacher Educator* dalam Mohamad Ali, mengemukakan tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang yang menduduki jabatan guru. Ada tiga kompetensi guru, yaitu:

- a. Kompetensi Pribadi
- b. Kompetensi Mata Pelajaran
- c. Kompetensi Profesional

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 44

<sup>9</sup>*Ibid.*, h. 45

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam buku *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* karya Nana Sudjana, Glasser menyebutkan ada empat hal yang harus dikuasai guru, yaitu:

1. Menguasai bahan pengajaran
2. Kemampuan mendiagnosa tingkah laku siswa
3. Kemampuan melaksanakan proses pengajaran
4. Kemampuan mengukur hasil belajar<sup>10</sup>.

Menjadi guru menurut Zakiah Daradjat dan kawan-kawan tidak sembarangan, “tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti di bawah ini:

1. Takwa Kepada Allah swt

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertaqwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya<sup>11</sup>.

2. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

3. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru

<sup>10</sup>*Ibid.*, h. 46

<sup>11</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005, h. 32



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan “mens sana in corpora sano”, yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan, akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat kerja. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

#### 4. Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlaq yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik. Yang dimaksud dengan akhlak mulia dalam ilmu pendidikan islam adalah akhlaq yang sesuai ajaran islam<sup>12</sup>.

#### 5. Tanggung Jawab Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Tidak ada seseorang guru pun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didik. Bila suatu ketika

<sup>12</sup>*Ibid.*,h. 33

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada anak didik yang tidak hadir disekolah”<sup>13</sup>.

“Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional”<sup>14</sup>.

Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan Islam adalah sikap pembentukan manusia yang lainnya berupa perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan petunjuk agama Islam<sup>15</sup>. Oleh karena itu penyampaian pendidikan Islam di sekolah diharapkan mampu membentuk kepribadian muslim pada diri peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

“Tujuan pendidikan agama Islam adalah supaya membentuk anak didik menjadi anak didik yang muslim sejati, anak shaleh, serta berakhlak mulia dan berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Melihat tujuan pendidikan agama Islam tersebut, guru agama mempunyai peranan penting guna ikut menentukan pertanggung jawaban moral bagi peserta didik, selain itu guru agama diharuskan memiliki kesiapan dan emosional yang mantap lahir batin serta mempunyai kesanggupan atas dirinya untuk menjalankan amanah terhadap peserta didik dan terhadap Allah SWT”<sup>16</sup>.

“Pendidikan Islam yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya; beriman dan bertaqwa kepada

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 34

<sup>14</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, h. 75.

<sup>15</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 28.

<sup>16</sup> Zuhairini. *Metodologi Pendidikan agama*, Surabaya: Ramadani, 1993, h. 45.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai *Khalifah Allah* di muka bumi, yang berdasarkan kepada ajaran al-qur'an dan sunnah, maka tujuannya adalah menciptakan *insan-insan kamil* setelah proses pendidikan berakhir<sup>17</sup>.

Bila kita akan melihat pengertian pendidikan dari segi bahasa, maka kita harus melihat kepada bahasa arab karena ajaran islam itu diturunkan dalam bahasa tersebut. Kata "*pendidikan*" yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa arabnya adalah "*Tarbiyah*", dengan kata kerja "*Rabba*". Kata "*Pengajaran*" dalam bahasa arab adalah "*Ta'lim*" dengan kata kerjanya "*Allama*". Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya "*Tarbiyah Wa Ta'lim*" sedangkan "*Pendidikan Islam*" dalam bahasa arabnya adalah "*Tarbiyah Islamiyah*".

Kata kerja *Rabba* (mendidik) sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad SAW seperti terlihat dalam ayat Al-Qur'an dan Hadist Nabi. Dalam ayat Al-Qur'an kata ini digunakan dalam susunan sebagai berikut:

Artinya: " Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana<sup>18</sup> mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

Dalam bentuk kata benda, kata "*Rabba*" ini digunakan juga untuk "*Tuhan*", mungkin karena Tuhan juga bersifat mendidik, mengasuh, memelihara, malah mencipta.

<sup>17</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2002, h. 22

<sup>18</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008, h. 25

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam ayat lain kata ini digunakan dalam susunan sebagai berikut:

Artinya: 18. “Fir'aun menjawab: "Bukankah Kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) Kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama Kami beberapa tahun dari umurmu”.

Kata “Ta’lim” dengan kata kerjanya “ allama” juga sudah digunakan pada zaman Nabi. Baik dalam Al-Qur’an, Hadist atau pemakaian sehari-hari, kata ini lebih banyak digunakan daripada kata “ Tarbiyah”. Dari segi bahasa, perbedaan arti dari kedua kata itu cukup jelas. Bandingkanlah penggunaan dan arti berikut ini dengan kata “Rabba”, “*Addaba* “, *Nasyaa*” dan lain-lain yang masih kita ungkapkan<sup>19</sup>.

Artinya: “ dan Sulaiman telah mewarisi Daud, dan Dia berkata: "Hai manusia, Kami telah diberi pengertian tentang suara burung dan Kami diberi segala sesuatu. Sesungguhnya (semua) ini benar-benar suatu kurnia yang nyata".

“Kata “*allama*” pada kedua ayat tadi mengandung pengertian sekedar memberitahu atau memberi pengetahuan, tidak mengandung arti pembinaan kepribadian, karena karena sedikit sekali kemungkinan membina kepribadian Nabi Sulaiman melalui burung, atau membina kepribadian Adam melalui nama benda-benda. Lain halnya dengan pengertian “*Rabba*”, “*Addaba*” dan sebangsanya tadi, di situ jelas terkandung kata pembinaan, pimpinan, pemeliharaan dan sebagainya”<sup>20</sup>.

<sup>19</sup>*Ibid.*,h. 26

<sup>20</sup>*Ibid.*,h127



## 2. Kualitas Pembelajaran

### a. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Konsep peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu unsur dari paradigma baru pengelolaan pendidikan di Indonesia. Paradigma tersebut mengandung atribut pokok yaitu relevan dengan kebutuhan masyarakat pengguna lulusan, suasana akademik yang kondusif dalam penyelenggaraan program studi, adanya komitmen kelembagaan dari para pimpinan dan staf terhadap pengelolaan organisasi yang efektif dan produktif, keberlanjutan program studi, serta efisiensi program secara selektif berdasarkan kelayakan kecukupan. Dimensi-dimensi tersebut mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat strategis untuk merancang dan mengembangkan usaha penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi kualitas pada masa yang akan datang.

“Mutu sama dengan arti kualitas dapat diartikan sebagai kadar atau tingkatan dari sesuatu, oleh karena itu kualitas mengandung pengertian :

- 1) Tingkat baik dan buruknya suatu kadar
- 2) Derajat atau taraf ( kependaian, kecakapan, dan sebagainya); mutu”<sup>21</sup>.

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, dan psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana,

<sup>21</sup>Ali L. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1996, h.467



dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Menurut Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry “bahwa kualitas adalah kualitas/ mutu; baik buruknya barang”<sup>22</sup>. Dari berbagai pengertian yang ada, pengertian kualitas pendidikan sebagai kemampuan lembaga pendidikan untuk menghasilkan proses, hasil, dan dampak belajar yang optimal.

Dari sisi guru, kualitas dapat dilihat dari seberapa optimal guru mampu memfasilitasi proses belajar siswa. Bahwa setiap guru atau tenaga pengajar memiliki tanggung jawab terhadap tingkat keberhasilan siswa belajar dan keberhasilan guru mengajar. Belajar hanya dapat terjadi apabila murid sendiri telah termotivasi untuk belajar guru harus secara bertahap dan berencana memperkenalkan manfaat belajar sebagai sebuah nilai kehidupan yang terpuji, sehingga murid belajar karena didasari oleh nilai yang lebih tinggi bagi kehidupan murid sendiri. Walaupun proses ini tidak sederhana, guru harus tetap berusaha menanamkan sikap positif dalam belajar, karena ini merupakan bagian yang sangat penting didalam proses belajar untuk mampu belajar.

Sementara itu dari sudut kurikulum dan bahan belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa relevan kurikulum dan bahan belajar mampu menyediakan aneka stimulus dan fasilitas belajar secara berdiversifikasi (dengan penganekaragaman, penerapan beberapa cara, perbedaan) dari aspek iklim pembelajaran, kualitas dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar

<sup>22</sup>Pius A. Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya Arkola, 1994, h. 384

mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan.

Dari sisi media belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa efektif media belajar digunakan oleh guru untuk meningkatkan intensitas belajar siswa. Dari sudut fasilitas belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa kontributif (memberi sumbangan) fasilitas fisik terhadap terciptanya situasi belajar yang aman dan nyaman. Sedangkan dari aspek materi, kualitas dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai siswa.

Oleh karena itu kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, mahasiswa, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan system pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.

#### a. Indikator Kualitas Pembelajaran

Secara konseptual kualitas perlu diperlakukan sebagai dimensi indikator yang berfungsi sebagai indikasi atau penunjuk dalam kegiatan pengembangan profesi, baik yang berkaitan dengan usaha penyelenggaraan lembaga pendidikan maupun kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini diperlukan karena beberapa alasan berikut;

##### 1) Prestasi Siswa Meningkat

Prestasi siswa yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran yang selama ini pendidikan agama berlangsung mengedepankan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (rasa) dan psikomotorik (tingkah laku).

### 2) Siswa Mampu Bekerjasama

Di dalam pembelajaran diperlukan suatu kerjasama anatar siswa ataupun siswa dengan guru. Dengan adanya kekompakan akan timbul suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Keharmonisan perlu dijaga dan dipelihara dengan mewujudkan sikap; (1) adanya saling pengertian untuk tidak saling mendominasi, (2) adanya saling menerima untuk berjalan menurut kemauannya sendiri, (3) adanya saling percaya untuk tidak saling mencurigai, (4) adanya saling menghargai dan (5) saling kasih sayang untuk tidak saling membenci dan iri hati.

### 3) Adanya Pembelajaran yang Menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam menyerap dan memahami pelajaran yang diserap oleh guru, karena apabila siswa tidak menyenangi pembelajaran maka materi pembelajaran tidak akan membekas pada diri siswa. Pembelajaran yang menyenangkan ini biasanya dengan menggunakan metode yang bervariasi dan pembentukan suasana kelas yang menarik.

### 4) Mampu Berinteraksi dengan Mata Pelajaran Lain

Problematika kehidupan dunia tidak hanya ada pada masalah keagamaan saja, akan tetapi lebih banyak dalam bidang-bidang keduniaan. Dalam hal ini pendidikan agama bisa menjadi solusi dari semua bidang asalkan pembelajaran pendidikan agama islam yang dilaksanakan mampu berinteraksi dengan mata



pelajaran lain.

### 5) Mampu Mengkontekstualkan Hasil Pembelajaran

Pembelajaran kontekstual sangat diperlukan untuk membiasakan dan melatih siswa dalam bersosial, bekerjasama dan memecahkan masalah. Belajar akan lebih bermakna apabila anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya.

### 6) Pembelajaran yang Efektif di kelas dan lebih Memberdayakan Potensi Siswa

Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Secara mikro ditemukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas dan lebih memberdayakan potensi siswa.

### 7) Pencapaian Tujuan dan Target Kurikulum

“Pencapaian tujuan dan target kurikulum merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam setiap pembelajarannya. Tujuan dan target-target tersebut bisa dijadikan tujuan minimal maupun maksimal yang harus dicapai tergantung kepada kemampuan pihak sekolah yang terdiri dari guru dan unsur-unsur lain yang melaksanakannya.

Maka indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran”<sup>23</sup>.

## 3. Pembelajaran PAI

### a. Pengertian Pembelajaran PAI

<sup>23</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004, h.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari *learning* dan pengajaran dari *teaching*.<sup>24</sup>

Proses pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan formal di sekolah. Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang terdiri dari dua konsep tidak dapat dipisahkan yaitu proses belajar dan mengajar. Belajar adalah proses pengalaman, perubahan tingkah laku (perilaku) berbentuk kegiatan yang dapat diamati atau tidak dapat diamati.<sup>25</sup>

Proses pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses pengembangan keseluruhan sikap kepribadian khususnya mengenai aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Dimiyati dan Mujiono memberikan pengertian bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.<sup>26</sup>

Pendidikan agama islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya: beriman dan

<sup>24</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006), hlm. 11

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 3 (Jakarta: Rhineka Cipta, 1995), hlm. 246

<sup>26</sup> Chabib Thoah dan Abdul Mu'thi, *PBM-PAI di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 180



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi, yang berdasarkan kepada ajaran Al-Qur'an dan sunnah, maka tujuan dari konteks ini berarti terciptanya *insan-insan* kamil setelah proses pendidikan berakhir.<sup>27</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.<sup>28</sup>

Dari beberapa pengertian pembelajaran diatas dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan

<sup>27</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), cet. 1, hlm. 16

<sup>28</sup> Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 14

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi- kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan<sup>29</sup>.

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan<sup>30</sup>.

Definisi di atas dapat ditarik satu pemahaman bahwa, pembelajaran adalah proses yang disengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dan menjelaskannya pada tingkat tertentu<sup>31</sup>. Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam (PAI) berarti bidang studi Agama Islam<sup>32</sup>.

Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Selain itu PAI bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau

<sup>29</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2003, h. 61.

<sup>30</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, h. 90.

<sup>31</sup> H. M. Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999, h. 4

<sup>32</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995, h.8

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur serta kepribadian muslim yang utuh<sup>33</sup>.

Jadi pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan<sup>34</sup>.

Sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran Islam dan tatanan nilai kehidupan Islami, pembelajaran PAI perlu diupayakan melalui perencanaan yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan peserta didik. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI yaitu<sup>35</sup>:

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai
- b. Peserta didik disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti dibimbing, diajari atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam

<sup>33</sup>Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam, 2002, cet.1, h. 18.

<sup>34</sup>Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003, cet. III, h. 14.

<sup>35</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Rosdakarya, 2002, cet. II, h. 76.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Pendidik melakukan kegiatan bimbingan dan latihan secara sadar terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- d. Kegiatan (pembelajaran) PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam peserta didik.

### b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran PAI

Muhaimin mengkategorikan prinsip pembelajaran agama Islam menjadi 6 yaitu:<sup>36</sup>

- a. Prinsip kesiapan; proses belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu sebagai subyek yang melakukan kegiatan belajar. Kesiapan belajar adalah kondisi fisik-psikis individu yang memungkinkan subyek dapat melakukan belajar.
- b. Prinsip motivasi; motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Dalam pengembangan pendidikan agama Islam perlu diupayakan bagaimana caranya agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi intrinsik melalui strategi pembelajaran yang dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar dalam diri peserta didik. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dapat diciptakan suasana lingkungan yang religius sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam sebagaimana yang ditetapkan.
- c. Prinsip perhatian; dalam proses pembelajaran, perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya, kalau peserta didik mempunyai perhatian yang besar dengan apa yang disajikan atau dipelajari, peserta didik dapat menerima dan memilih stimuli yang relevan untuk diproses lebih lanjut diantara sekian banyak stimuli yang datang dari luar.
- d. Prinsip persepsi; persepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima dan meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya.
- e. Prinsip retensi; retensi adalah apa yang tertinggal dapat diingat kembali setelah seseorang mempelajari sesuatu. Dengan retensi akan membuat apa yang dipelajari dapat bertahan atau tertinggal lebih lama

<sup>36</sup> Muhaimin, *op.cit.*, hlm. 78.



- dalam struktur kognitif dan dapat diingat kembali jika dibutuhkan.
- f. Prinsip transfer; transfer adalah pengaitan pengetahuan yang sudah dipelajari dengan pengetahuan yang baru dipelajari. Berarti transfer belajar adalah pemindahan pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, sikap atau respon-respon lain dari suatu situasi kedalam situasi lain.

Sementara itu Menurut Bruce Will yang dikutip oleh Wina Sanjaya, ada tiga prinsip yang dijalankan dalam proses pembelajaran, yaitu<sup>37</sup>:

*Pertama*, proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa. Tujuan pengaturan lingkungan ini dimaksudkan untuk menyediakan pengalaman belajar yang memberi latihan-latihan penggunaan fakta-fakta.

*Kedua*, berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari. Ada tiga tipe pengetahuan masing-masing memerlukan situasi yang berbeda dalam mempelajarinya. Pengetahuan tersebut adalah pengetahuan fisis, pengetahuan sosial dan pengetahuan logika. Pengetahuan fisis adalah pengetahuan akan sifat-sifat fisis dari suatu objek atau kejadian, seperti bentuk besar, berat, serta bagaiman objek itu berinteraksi satu dengan yang lainnya. Pengetahuan fisis diperoleh melalui pengalamn indra secara langsung. Misalkan anak memegang kain sutera yang terasa halus, atau memegang logam yang bersifat keras, dan lain sebagainya. Dari tindakan-tindakan langsung itulah anak membentuk strukrur kognitif tentang sutra dan logam.

Pengetahuan sosial berhubungan dengan perilaku individu dalam suatu sistem sosial atau hubungan antara manusia dalam interaksi sosial.

<sup>37</sup>Wina sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009 cet.2 h.218

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contoh pengetahuan tentang pengetahuan aturan, hukum, moral, nilai, bahasa dan lain sebagainya. Pengetahuan tentang hal diatas, muncul dalam budaya tertentu sehingga dapat berbeda antara kelompok yang satu dengan yang lain. Pengetahuan sosial tidak dapat dibentuk dari suatu tindakan seorang terhadap suatu obyek, tetapi dibentuk dari interaksi seseorang dengan orang lain. Ketika anak melakukan interaksi dengan temannya, maka kesempatan untuk membangun pengetahuan sosial dapat berkembang.

Pengetahuan logika berhubungan dengan berfikir matematis, yaitu pengetahuan yang dibentuk berdasarkan pengalaman dengan suatu obyek dan kejadian tertentu. Pengetahuan ini didapatkan dari abstraksi berdsarkan koordinasi relasi atau penggunaan objek. Pengetahuan logis hanya akan berkembang manakala anak berhubungan dan bertindak dengan suatu objek, walaupun objek yang dipelajari tidak memberikan informasi atau tidak menciptakan pengetahuan matematis. Pengetahuan ini diciptakan dan dibentuk oleh pikiran individu itu sendiri, sedangkan objek yang dipelajarinya hanya bertindak sebagai media saja. Misalkan pengetahuan tentang bilangan, anak dapat bermain dengan himpunan kelereng atau apa saja yang dapat dikondisikan. Dalam konteks ini anak tidak mempelajari kelereng sebagai sumber akan tetapi kelereng merupakan alat untuk memahami bilangan matematis. Jenis-jenis pengetahuan itu memiliki karateristik tersendiri, oleh karena itu pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa mestinya berbeda. *Ketiga*, pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan sosial. Anak akan lebih mempelajari pengetahuan logika dan sosial dari temannya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sendiri. Melalui pergaulan dan hubungan sosial, anak akan belajar lebih efektif dibandingkan dengan belajar yang menjauhkan diri dari hubungan sosial. Oleh karena itu, melalui hubungan sosial itulah anak berinteraksi dan berkomunikasi, berbagai pengalaman dan lain sebagainya, yang memungkinkan mereka berkembang secara wajar.

### c. Langkah-Langkah Pembelajaran PAI

Menurut M. Shohibul Kahfi Langkah pembelajaran disusun dalam dua tahap, yaitu pra kegiatan pembelajaran dan detil kegiatan pembelajaran. Pra kegiatan pembelajaran menggambarkan hal yang perlu dipersiapkan dan rencana kegiatan. Detil kegiatan menggambarkan secara rinci aktifitas pembelajaran yang tercantum dalam rencana kegiatan.

Langkah-langkah pembelajaran berdasarkan teori kondisioning operan yang dikembangkan oleh Skinner sebagaimana yang dikutip oleh Dimiyati antara lain sebagai berikut<sup>38</sup>:

- a. Mempelajari keadaan siswa. Guru mencari dan menemukan perilaku siswa yang positif atau negatif, yang mana perilaku siswa yang positif akan diperkuat sedangkan perilaku negatif diperlemah atau dikurangi.
- b. Membuat daftar penguat positif. Guru mencari perilaku yang lebih disukai oleh siswa, perilaku yang kena hukuman dan kegiatan luar sekolah yang dapat diajadikan penguat.
- c. Memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari serta jenis penguatnya.

<sup>38</sup>Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta : Jakarta.1999) h.9-10

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Membuat program pembelajaran. Program pembelajaran ini berisi urutan perilaku yang dikehendaki, penguatan, waktu mempelajari dan evaluasi. Dalam melaksanakan program pembelajaran guru mencatat perilaku dan penguat yang berhasil dan tidak berhasil. Ketidak berhasilan tersebut menjadi catatan penting bagi modifikasi perilaku selanjutnya.

Secara garis besar dalam penerapan langkah-langkah pembelajaran menurut teori Skinner ini ada dua hal yang harus diperhatikan, yaitu : pemilihan stimulus yang diskriminatif, dan penggunaan penguatan.

Menurut Piaget yang dikutip oleh Dimiyati langkah-langkah dalam pembelajaran terdiri dari empat langkah berikut <sup>39</sup>:

*Langkah pertama* :Menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak sendiri. Penentuan topik tersebut dalam bimbingan guru.

*Langkah kedua* :Memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topik tersebut.

*Langkah ketiga* :Mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah.

*Langkah keempat* :Menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan dan melakukan revisi.

Dalam langkah ini dapat disimpulkan bahwa Piaget menyarankan agar

---

<sup>39</sup>*Ibid.*,



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam pembelajaran seorang guru mampu memilih masalah yang berciri kegiatan prediksi, eksperimentasi dan eksplanasi.

**d. Tujuan dan Ruang Lingkup PAI**

Dalam undang-undang RI No 20 tahun 2003 pasal 3 disebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>40</sup>

Dalam pendidikan agama Islam tujuan yang paling penting adalah dalam hal keimanan, karena keimanan merupakan pangkal utama dalam ranah kehidupan ini. Allah telah menjelaskan dalam surat Adz-Dzariat ayat 56 yaitu:

”.....Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”(QS. Adz-Dzariat: 56)<sup>41</sup>

Tujuan umum pendidikan agama Islam adalah membimbing peserta didik agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara.

Marasudin Siregar menyatakan tujuan Pendidikan Agama Islam ialah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan

<sup>40</sup> Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, *op.cit.* hlm 8

<sup>41</sup> Arwani, *op.cit.*, hlm. 523



pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>42</sup>

Menurut Fatah Syukur, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membimbing anak didik menjadi muslim sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Menurut Hasan Langgulung tujuan Pendidikan Agama Islam dibedakan menjadi 3, yaitu: tujuan akhir, tujuan umum, dan tujuan khusus. *Tujuan akhir* pendidikan agama islam adalah: 1) persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat, 2) perwujudan sendiri sesuai dengan pandangan islam, 3) persiapan menjadi warga negara yang baik, 4) perkembangan yang menyeluruh dan terpadu bagi pribadi pelajar. Sedangkan *tujuan umum* adalah; tujuan yang terkait tujuan nasional. Adapun *tujuan khusus* pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan kepada murid tentang akidah, dasar-dasar dan pokok-pokok ibadah dan cara mengerjakannya, dengan membiasakan mereka mematuhi, menjalankan, dan menghormati akidah dan syi'ar agama.
- b. Menumbuhkan kesadaran pada pelajar tentang agama dan apa yang terkandung didalamnya tentang akhlaq yang mulia.
- c. Menanamkan keimanan kepada Allah, pencipta alam, malaikat, rasul-

<sup>42</sup> Marasudin Siregar, "Pengelolaan Pengajaran: Suatu Dinamika Profesi Keguruan". Dalam chabib toha (eds). PBM-PAI di Sekolah: *Eksistensi Dan Proses Belajar Mengajar Pendiidkan Agama Islam*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 1998), cet. 1, hlm. 181

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rasul, kitab-kitab dan hari akhirat berdasarkan pada pemahaman, kesadaran, dan kecintaan.

- d. Mengembangkan minat murid-murid untuk memperdalam tentang kesopanan dan pengetahuan agama serta mengikuti ajaran agama dengan kerelaan dan kecintaan.
- e. Menanamkan rasa cinta Al-Qur'an, dengan menghormati, membaca, dengan baik, memahami dan mengamalkan ajarannya.
- f. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan islam, dan pahlawan-pahlawannya dan mengikuti jejak langkah mereka.
- g. Mendidik naluri-naluri dan mengokohkannya dengan aqidah
- h. Menanamkan keimanan yang kuat kepada Allah dalam jiwa mereka dan menguatkan rasa cinta agama dan akhlaq pada diri mereka.<sup>43</sup>

Benyamin Bloom yang dikutip oleh Nana Sudjana mengemukakan bahwa Bloom dan kawan-kawan telah mengembangkan taksonomi tujuan pendidikannya yaitu domain (kawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik). Tujuan pendidikan adalah peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor seseorang yang hasilnya dapat digunakan untuk lebih meningkatkan taraf hidup pribadi, pekerja, warga masyarakat, dan Tuhan.

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus

<sup>43</sup> Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan PMDC, 2006), hlm. 122-123

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya pribadi muslim yang dapat:

- a. Menguasai pengetahuan, kemampuan intelek berkembang dan terampil secara intelektual (aspek kognitif)
- b. Minat, sikap, nilai, penghayatan serta penyesuaian dirinya berkembang (aspek afektif)
- c. Terampil melakukan sesuatu/ amaliyah (*aspek motor skill*).<sup>44</sup>

Dari pengertian-pengertian di atas sesungguhnya tujuan Pendidikan agama Islam adalah menciptakan, membimbing anak didik muslim menjadi pribadi yang mampu menjalankan fungsinya *khalifah* dan *abdi* Allah SWT sekaligus mempunyai akhlaq yang baik, sebagaimana tujuan diturunkannya nabi Muhammad SAW. Sehingga pada akhirnya peserta didik mempunyai kualitas hidup yang baik di dunia dan di akhirat.

#### e. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran PAI

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasi dalam kurikulum sebagai kebutuhannya. Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran. Komponen

<sup>44</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinarbaru, 2008), hlm.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut adalah :

- a. Kondisi pembelajaran
- b. Metode pembelajaran
- c. Hasil pembelajaran

Klasifikasi dan hubungan antar komponen yang mempengaruhi pembelajaran tersebut dapat diuraikan lebih rinci sebagai berikut :

a. Kondisi Pembelajaran

Kondisi pembelajaran adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran. Faktor-faktor yang termasuk kondisi pembelajaran:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada hakikatnya mengacu pada hasil pembelajaran yang diharapkan. Sebagai hasil yang diharapkan, tujuan pembelajaran harus ditetapkan lebih dahulu sehingga upaya pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan.

Tujuan umum pembelajaran mengacu pada hasil keseluruhan isi bidang studi yang diharapkan. Sedangkan tujuan khususnya mengacu pada konstruk tertentu (misalnya fakta, konsep, prosedur) dari suatu bidang studi PAI berupa konsep, dalil, kaidah dan keimanan yang menjadi landasan dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran.

2) Karakteristik bidang studi atau bahan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bahan pengajaran merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar dan menempati kedudukan yang menentukan keberhasilan belajar mengajar yang berkaitan dengan ketercapaian pengajaran.

Dalam suatu pembelajaran bahan bukan sebagai tujuan, melainkan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Karena itu, penentuan bahan pembelajaran harus didasarkan pada pencapaian tujuan baik dari segi isi, tingkat kesulitan maupun organisasinya sehingga mampu mengantarkan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### 3) Karakteristik peserta didik

Aktivitas, proses dan hasil perkembangan pendidikan peserta didik dipengaruhi oleh karakteristik sebagai individu. Karakteristik peserta didik merupakan aspek kualitas perseorangan peserta didik, dapat juga dikatakan keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.

Karakteristik kemampuan awal peserta didik dapat dijadikan dasar dalam pemilihan strategi pembelajaran. Kemampuan awal sangat penting dalam meningkatkan kebermaknaan pembelajaran, sehingga akan memudahkan proses internal yang berlangsung dalam diri peserta didik.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 4) Kendala pembelajaran

Kendala pembelajaran merupakan keterbatasan sumber belajar yang ada, keterbatasan alokasi waktu, dan keterbatasan dana yang tersedia. Kendala ini akan mempengaruhi pemilihan strategi penyampaian dan penghambat dari tujuan yang telah ditetapkan.

## b. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam penyampaian materi pada saat pembelajaran. Dalam Kitab *Ruuhu At- Tarbiyah Wat Ta'lim* dinyatakan bahwa metode adalah<sup>45</sup>:

“Perantara yang mengikutinya untuk memahami seorang murid terhadap pelajaran yang dipelajari dalam segala materi”

## c. Hasil pembelajaran

Hasil pembelajaran PAI adalah semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda. Dengan metode yang digunakan dalam setiap pembelajaran diharapkan dapat membawa keberhasilan. Hasil pembelajaran akan dievaluasi untuk memberikan informasi mengenai tingkat pencapaian keberhasilan belajar siswa. Indikator dari keberhasilan pembelajaran dapat dilihat pada keefektifan, efisiensi pembelajaran dan daya tarik siswa untuk berkeinginan terus belajar.

<sup>45</sup>Muhammad ‘Athiyah al-Ibrasi, *Ruuhu at-Tarbiyah wat Ta'lim*, Arabiyah: Daar al-Ihya al-Kutub, 1950, h. 267.

#### 4. Strategi Guru

a. Strategi guru agama dalam membuat Perencanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran

##### 1) Pengertian Perencanaan

Ada beberapa definisi tentang perencanaan yang rumusannya berbeda-beda satu dengan yang lain. Cunningham misalnya mengemukakan bahwa perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan di sini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya. Apa wujud yang akan datang itu dan bagaimana usaha untuk mencapainya merupakan perencanaan.

Definisi yang kedua mengemukakan bahwa perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber. Bagaimana seharusnya adalah mengacu pada masa yang akan datang. Perencanaan di sini menekankan kepada usaha mengisi kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan yang akan datang disesuaikan dengan apa yang dicita-citakan, ialah menghilangkan jarak antara keadaan sekarang dengan keadaan mendatang yang

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diinginkan<sup>46</sup>.

## 2) Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implicit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.

Konsep pembelajaran yang dipakai dalam buku ini memiliki maksud yang sama dengan konsep pembelajaran yang telah disusun sebelumnya Uno, Hamzah. Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran memusatkan perhatian pada “ bagaimana membelajarkan siswa”, dan bukan pada” apa yang dipelajari siswa. Adapun perhatian terhadap apa yang dipelajari siswa merupakan bidang kajian kurikulum, yakni mengenai apa isi pembelajaran yang harus dipelajari siswa agar dapat tercapainya tujuan. Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara agar tercapai tujuan tersebut. Dalam kaitan ini hal-hal yang tidak bisa dilupakan untuk mencapai tujuan adalah bagaimana

<sup>46</sup>Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011, h, 1

menyampaikan isi pembelajaran , dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.

“Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancang nya agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Untuk itu pembelajaran sebagaimana disebut oleh Degeng (1989), Reigeluth (1983) sebagai suatu disiplin ilmu menaruh perhatian pada perbaikan kualitas pembelajaran dengan menggunakan teori pembelajaran deskriptif, sedangkan rancangan pembelajaran mendekati tujuan yang sama dengan berpijak pada teori pembelajaran prespektif”<sup>47</sup>.

### 3) Dasar Perlunya Perencanaan Pembelajaran

“Perlunya perencanaan pembelajaran sebagaimana disebutkan di atas, dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:

1. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran
2. Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem
3. Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, h 2

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Untuk merenakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perorangan
  5. Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiring dari pembelajaran
  6. Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar.
  7. Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran
  8. Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”<sup>48</sup>.
2. Strategi guru agama dalam Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan hasil rancangan atau keputusan . Menurut E. Mulyasa “pelaksanaan adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Adapun pelaksanaan yang dimaksud dalam tesis ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah sebagai pendidik dan siswa. Pelaksanaan adalah melakukan suatu hal yang dianggap lebih baik”<sup>49</sup>.

Dari deskripsi dan analisa tentang pelaksanaan strategi pembelajaran

<sup>48</sup>*Ibid.*,h 3

<sup>49</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989, h. 859

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan agama Islam di SMA Negeri Se-Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan adalah:

1. Strategi merupakan hal penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena strategi adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran di SMA Negeri Se-Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan telah mengadaptasi pada strategi pembelajaran yang dirumuskan oleh Departemen Pendidikan Nasional dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi. Agar peserta didik belajar secara aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna, sedemikian rupa, sehingga siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.
2. Pada pembelajaran pendidikan agama Islam, Kepala Sekolah mewajibkan untuk membuat persiapan-persiapan yang cukup baik antara lain: membuat silabus di awal semester, membuat rencana pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kurikulum berbasis kompetensi yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi
3. Strategi guru agama dalam Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran
  - a. Pengertian Evaluasi
 

Evaluasi lebih luas ruang lingkupnya daripada penilaian , sedangkan penilaian lebih terfokus pada aspek tertentu saja yang merupakan bagian dari ruang lingkup tersebut. Jika hal yang dinilai adalah sistem pembelajaran, maka

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ruang lingkupnya adalah semua komponen pembelajaran, dan istilah yang tepat untuk menilai sistem pembelajaran adalah evaluasi.

Dalam sistem pembelajaran (maksudnya pembelajaran sebagai suatu sistem), evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (feed-back) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Di sekolah, kita sering mendengar bahwa guru sering memberikan ulangan harian, ujian akhir semester, ujian blok, tagihan, tes tertulis, tes lisan, tes tindakan, dan sebagainya. Istilah-istilah ini pada dasarnya merupakan bagian dari sistem evaluasi itu sendiri.

#### **b. Kedudukan Evaluasi dalam Pembelajaran**

Kata dasar “pembelajaran” adalah belajar. Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Kata “pembelajaran” lebih menekankan pada kegiatan belajar peserta didik secara sungguh-sungguh yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan sosial, sedangkan kata “pengajaran” lebih cenderung pada kegiatan mengajar guru di kelas. Dengan demikian, kata “pembelajaran” ruang lingkupnya lebih luas daripada pengajaran.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran Tujuan evaluasi**

Dalam setiap kegiatan evaluasi, langkah pertama yang harus diperhatikan adalah tujuan evaluasi. Penentuan tujuan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Tujuan evaluasi ada yang bersifat umum dan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ada yang bersifat khusus. Jika tujuan evaluasi masih bersifat umum, maka tujuan tersebut perlu diperinci menjadi tujuan khusus, sehingga dapat menuntun guru dalam menyusun soal atau mengembangkan instrument evaluasi lainnya. Ada dua cara yang dapat ditempuh guru untuk merumuskan tujuan evaluasi yang bersifat khusus. Pertama, melakukan perincian ruang lingkup evaluasi. Kedua, melakukan perincian proses mental yang akan dievaluasi<sup>50</sup>.

#### c. Fungsi evaluasi

Fungsi evaluasi menurut cronbach yang dikutip oleh Zainal Arifin menjelaskan “*evaluation used to improved the course while it is still fluid contributes more to improvement of education than evaluation used to appraise a product already on the market*” . pendapat ini tampaknya tidak sejalan dengan Scriven, karena dianggap tidak mantap, baik secara filosofis maupun praktis. Fungsi evaluasi menurut Scriven dikutip oleh Zainal Arifin , fungsi evaluasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif dilaksanakan apabila hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi diarahkan untuk memperbaiki bagian tertentu atau sebagian besar bagian kurikulum yang sedang dikembangkan. Sedangkan fungsi sumatif dihubungkan dengan penyimpulan mengenai kebaikan dari sistem secara keseluruhan, dan fungsi ini baru dapat dilaksanakan apabila pengembangan suatu kurikulum telah dianggap selesai.

Fungsi evaluasi memang cukup luas, bergantung dari sudut mana kita

<sup>50</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* , Bandung : PT Remaja Rosda Karya 2011 h.,

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melihatnya. Bila kita lihat secara menyeluruh, fungsi evaluasi sebagai berikut:

1. Secara Psikologis, peserta didik selalu butuh untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Peserta didik adalah manusia yang belum dewasa. Mereka masih mempunyai sikap dan moral yang heteronom, membutuhkan pendapat orang-orang dewasa (seperti orang tua dan guru) sebagai pedoman baginya untuk mengadakan orientasi pada situasi tertentu. Dalam menentukan sikap dan tingkah lakunya, mereka pada umumnya tidak berpegang kepada pedoman yang berasal dari dalamnya dirinya, melainkan mengacu kepada norma-norma yang berasal dari luar dirinya. Dalam pembelajaran, mereka perlu mengetahui prestasi belajarnya sehingga ia merasakan kepuasan dan ketenangan. Untuk itu, guru perlu melakukan evaluasi pembelajaran, termasuk penilaian prestasi peserta didik.
2. Secara sosiologis, evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah peserta didik sudah cukup mampu untuk terjun ke masyarakat. Mampu dalam arti bahwa peserta didik dapat berkomunikasi dan beradaptasi terhadap seluruh lapisan masyarakat dengan segala karakteristiknya. Lebih jauh dari itu diharapkan peserta didik dapat membina dan mengembangkan

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semua potensi yang ada dalam masyarakat. Hal ini penting, karena mampu-tidaknya peserta didik terjun ke masyarakat akan memberikan ukuran tersendiri terhadap institusi pendidikan yang bersangkutan. Implikasinya adalah bahwa kurikulum dan pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3. Secara didaktis-metodis, evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing serta membantu guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajarannya<sup>51</sup>.

Untuk lebih efektifnya peningkatan kualitas pembelajaran, maka perlu disusun fungsinya, diantara fungsinya adalah:

a) *Planning* pengembangan mutu pendidikan

Perencanaan, langkah awal sebelum melakukan kegiatan, pemetaan untuk mencapai mutu pendidikan. Perencanaan merupakan tindakan awal dalam proses manajemen dalam mencapai pendidikan bermutu secara efektif dan efisien. Menurut Anderson, perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan seseorang di masa depan.<sup>52,53</sup> Sedangkan Burhanudin,<sup>54</sup> berpendapat bahwa perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran apa yang akan dicapai,

<sup>51</sup> *Ibid.*, h 20

<sup>52</sup>

<sup>53</sup> *Ibid.*, h. 71.

<sup>54</sup> Burhanudin, *Op.cit*, h. 167.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran tersebut dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut.

Fungsi perencanaan dalam suatu organisasi atau pendidikan adalah untuk menyajikan suatu sistem keputusan yang terpadu sebagai kerangka dasar bagi kegiatan organisasi.

Dengan perencanaan yang dibuat dapat mengkoordinir berbagai kegiatan, mengarahkan para manajer dan pegawai pada tujuan yang akan dicapai. Bila manajer dan anggota organisasi mengetahui kemana mereka akan pergi, apa yang mereka harapkan dari mereka sehingga berkontribusi terhadap pencapaian tujuan, maka mereka seharusnya berkordinasi, bekerja sama dan sama-sama bekerja.

Dengan demikian, secara umum, pada dasarnya tujuan perencanaan adalah sebagai pedoman untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.<sup>55</sup> Di samping itu, juga dapat berfungsi sebagai suatu alat ukur dalam perbandingan antara hasil yang dicapai dengan garapannya. Dengan perencanaan dapat diketahui hubungan antara apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what shuold be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas program dan alokasi sumber.<sup>56</sup> Perlunya perencanaan dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan kegiatan supaya bisa lebih baik lagi pada masa-masa yang akan datang. Adapun, langkah-langkah

<sup>55</sup> Soebagio Armodimirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardadizya Jaya, 2005, h. 76.

<sup>56</sup> Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organnisasi dan Manajemen* (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), h.125.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang perlu diperhatikan dalam tahapan perencanaan, secara umum adalah sebagai berikut.<sup>57</sup>

- a) Penentuan tujuan secara lengkap dan jelas. Tujuan merupakan suatu keharusan bagi perencanaan mutu pendidikan, apabila tujuan itu banyak, maka yang dipilih adalah yang memudahkan dalam pencapaiannya. Skala prioritas perlu ditetapkan dalam pertimbangan ini.
- b) Perumusan kebijaksanaan. Tujuan kebijaksanaan adalah memperhatikan dan menyesuaikan tindakan-tindakan yang akan dilakukan dengan faktor-faktor lingkungan apabila tujuan tercapai.
- c) Melakukan analisis serta penerapan cara dan sarana untuk mencapai tujuan dalam kerangka kebijaksanaan yang telah dirumuskan.
- d) Penunjukan orang-orang yang akan menerima tanggung jawab pelaksanaan.
- e) Penentuan sistem pengendalian yang memungkinkan pengukuran dan perbandingan apa yang harus dicapai berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

**b) Pengorganisasian (*Organizing*) pengembangan mutu pendidikan**

Pengaturan/pengelolaan, proses mengatur, mendistribusikan pekerjaan wewenang, sumber daya diantara anggota untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian menurut Siagian<sup>58</sup> adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan

<sup>57</sup> Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 22.

<sup>58</sup> S.P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1982), h. 81.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Terry, memberikan pengertian pengorganisasian sebagai berikut:

*“Organizing is the establishing of effective behavioral relationships among persons so that they may work together efficiently and gain personal satisfaction in doing selected tasks under given environmental conditions for the purpose of achieving some goal or objective”*<sup>59</sup>. Pengorganisasian adalah memantapkan hubungan yang efektif antara personil-personil dimana mereka dapat bekerja bersama secara efisien dan mendapatkan kepuasan personal dalam melaksanakan tugas yang diputuskan di bawah lingkungan yang kondusif dalam mencapai tujuan.

Pengorganisasian menurut Malayu S.P Hasibuan adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada aktifitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang sehingga secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas-aktifitas tersebut.<sup>60</sup>

Dengan demikian, pengorganisasian adalah suatu usaha mengintegrasikan seluruh sumber daya yang diperlukan ke dalam satu kesatuan untuk melaksanakan kegiatan sebagaimana telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Pengorganisasian

<sup>59</sup> G.R. Terry, *Principles of Management* (Ontario: Richard D Irwin, Inc, 1972), h. 298.

<sup>60</sup> Malayu S.P.Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 26), h. 118.

adalah proses kegiatan manajerial untuk membentuk organisasi yang diberi tugas melaksanakan rencana yang telah ditetapkan guna mencapai tujuan organisasi.

Proses pengorganisasian adalah kegiatan menempatkan seseorang dalam struktur organisasi sehingga memiliki tanggung jawab, tugas dan kegiatan yang berkaitan dengan fungsi organisasi dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama melalui perencanaan.

Pengorganisasian dalam aktifitas mencakup hal berikut : (1) Siapa melakukan apa,(2) Siapa memimpin siapa, (3) Menetapkan saluran komunikasi, 4) Memuatkan sumber-sumber daya terhadap sasaran.

Pengorganisasian sebagai proses kepengurusan adalah mencakup pembagian pekerjaan yang harus dikerjakan, membagikan tugas kepada karyawan untuk melaksanakannya, mengalokasikan sumber-sumber yang memberikan bantuan, kemudian mengkoordinir pekerjaan untuk mencapai hasil.

### c) Pelaksanaan ( *Actuating* ) pengembangan mutu pendidikan

Fungsi ketiga dalam manajemen adalah *actuating*. Fungsi ini dilakukan untuk melaksanakan hasil perencanaan dan pengorganisasian yang telah dibuat sebelumnya. Maka dari itu, perlu diadakan tindakan-tindakan penggerakan supaya dapat mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Fungsi penggerakan tersebut dapat dikatakan sebagai fungsi manajemen yang urgen dan yang paling sulit untuk dilaksanakan.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terry mengatakan bahwa “*actuating is getting all the members of the group to want and to strive to achieve objective of the enterprise and of the members because to achieve these objectives*”. Penggerakan berarti mengusahakan agar pekerja mau bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan organisasi dan anggotanya karena memang mereka ingin mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, penggerakan ini juga harus mementingkan adanya *reward* atau pemberian kompensasi kepada anggota, agar setiap anggota organisasi dapat melaksanakan tugasnya dengan baik<sup>61</sup>.

Pengertian penggerakan tersebut berbeda dengan Simbolon (2004: 54) yang mengatakan penggerakan ialah suatu fungsi pembimbingan dan pemberian pimpinan serta penggerakan orang-orang atau kelompok agar mereka suka dan mau bekerja. Dengan kata lain, pemimpin mempunyai wewenang dalam mengarahkan, membimbing, dan menggerakkan anggotanya.

Pengertian di atas, berbeda dengan pendapat Siagian yang mengatakan penggerakan itu sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis. Menurutnya bahwa penggerakan ini lebih mengarah pada motivasi, yakni pimpinan memberikan motivasi bagaimana agar anggota organisasi itu dapat menjalankan tugasnya sebaik mungkin.<sup>62</sup>

<sup>61</sup> G.R. Terry, *Op, Cit* h. 371.

<sup>62</sup> S.P. Siagian, *Op, Cit* h. 128

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggerakan adalah usaha pemimpin untuk mengarahkan dan memotivasi kepada semua anggota organisasi agar mereka mau melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dengan penuh kesadaran diri untuk mencapai tujuan secara efisien, efektif, dan ekonomis.

Fungsi penggerakan manajemen tersebut sangat erat hubungannya dengan melibatkan manusia, karena kegiatan manusia itu hanya digerakkan oleh manusia itu sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan komunikasi yang efektif sesama anggota organisasi agar terhindar dari konflik internal. Di samping itu, komunikasi juga dapat memudahkan pimpinan dalam mengarahkan dan menggerakkan kegiatan-kegiatan yang belum dilaksanakan oleh anggota-anggotanya.

Tugas menggerakkan tersebut dilakukan oleh pemimpin atau ketua kepada bawahan organisasi dengan jelas dan tegas. Kejelasan dan ketegasan pemimpin tersebut mutlak didukung besar kecilnya wewenang yang diberikan untuk melakukan tugas tersebut.<sup>63</sup> Namun demikian, sukses pemimpin tidak hanya diukur keberhasilannya dalam menggerakkan individu-individu untuk berbuat, akan tetapi yang lebih urgen kemampuannya untuk menggerakkan kelompok sebagai totalitas.<sup>64</sup>

Proses fungsi manajemen penggerakan tersebut mempunyai istilah yang beragam, yaitu "*commanding*" untuk mengelola manajemen puncak, "*directing*" untuk memberikan petunjuk dan penentuan arah yang harus

<sup>63</sup> Simbolon, Maringan Masry, *Dasar-dasar dan Administrasi Manajemen*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2004. h,56

<sup>64</sup> Kartini Kartono. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. PT. Grafindo Persada ; Jakarta. 2010. H, 124

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditempuh oleh pelaksanaan kegiatan operasional, *"motivating"* untuk menggambarkan cara menggerakkan bawahan.<sup>65</sup>

Pelaksanaan atau penggerakan merupakan proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak yang bertanggung jawab.

#### d) Evaluasi (*Controlling*) terhadap pengembangan Mutu pendidikan

Pengawasan yaitu mengukur tingkat efektifitas kerja personal dan tingkat penggunaan efisiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan. Evaluasi adalah suatu proses dalam rangkaian kegiatan untuk mengusahakan agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan dan tahapan yang harus dilalui. Dengan demikian, apabila ada kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana dan tahapan, perlu diadakan suatu tindakan perbaikan (*corrective action*).

Johnson menyimpulkan : *"Controls that function of the system which provides adjustment in conformance to the plan, the maintenance of the variations from system obyectuves within allowable limits"*.<sup>66</sup> Dimaksud, hanya kontrol sebagai sistem yang memberikan penyesuaian dalam mengarahkan kepada rencana, pemeliharaan dan variasi-variasi dari sasaran-sasaran sistem di dalam batas-batas yang diperbolehkan. Menurut Terry<sup>67</sup>, evaluasi adalah proses penentuan apa yang ingin dicapai dan standar apa yang akan dihasilkan. Evaluasi dapat dilaksanakan dengan mengambil tindakan korektif sehingga pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana yaitu sesuai dengan standar.

<sup>65</sup> Siagian, Sondang. *Filsafat Administrasi*, Edisi Revisi, Bumi Aksara, Jakarta 2003, h,131

<sup>66</sup> John Son, *Theory and Manajement of System* ( Tokyo : MC Graw Hill, 1973), h. 74.

<sup>67</sup> Burhanudin, *Analisis Adiministrasi...*, h. 229

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Siagian pengawasan akan belangsung efektif apabila memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a) Pengawasan harus merefleksikan sifat dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan.
- b) Pengawasan harus segera memberikan petunjuk tentang kemungkinan adanya deviasi dan rencana.
- c) Pengawasan harus menunjukkan pengecualian pada titik tertentu.
- d) Objektivitas dalam melakukan pengawasan.
- e) Keluwesan pengawasan
- f) Pengawasan harus memperhatikan pola dasar organisasi.
- g) Pengawasan harus dilaksanakan dengan efisien.
- h) Pemahaman tentang system pengawasan oleh semua pihak.
- i) pengawas harus mencari tentang apa yang tidak beres.
- j) pengawasan harus bersifat membimbing.<sup>68</sup>

Secara umum fungsi-fungsi manajemen di atas, dapat dilaksanakan melalui tiga tahap kegiatan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan (pengorganisasian dan kepemimpinan), dan evaluasi. Jika sebuah lembaga pendidikan telah dapat melaksanakan fungsi-fungsi manajemen di atas dengan optimal, maka kemungkinan besar akan menghasilkan output yang baik. Terlebih lagi bila didukung oleh input yang baik, proses yang baik, dan sarana prasarana yang memadai.

<sup>68</sup>Shobri Sutikno. *Manajemen Pendidikan langkah Praktis mewujudkan lembaga pendidikan Tinjauan yang Unggul ( Tinjauan Umum dan Islam )* ( Lombok. Holistika.2012) H.61-63





## B. Penelitian Yang Relevan

Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian yang peneliti teliti dengan penelitian terdahulu<sup>69</sup>. Ada beberapa hasil studi penelitian yang peneliti anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Nur Saidah meneliti tentang *Pendidikan Agama Islam dan pengembangan seni Budaya Islam*. Penelitian ini terfokus pada Problem dan tantangan seni Budaya Islam, Kontribusi seni Budaya dalam penyiapan tenaga Pendidik PAI, Kontribusi seni Budaya dalam pembelajaran PAI, kontribusi PAI dalam pengembangan seni Budaya Islam. Penelitian ini menghasilkan Mendidik dan mengajar bukan hanya sebagai Ilmu Pengetahuan, tetapi juga seni, Para Ahli pendidikan Antropologi sepakat bahwa seni Budaya dasar terbentuknya kepribadian manusia, Baik Agama maupun kehidupan seni Budaya manusia keduanya berasal dari sumber yang sama<sup>70</sup>.
2. Siti Muawanatun Hasanah meneliti tentang *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Agama di Komunitas Sekolah (Studi Kasus di SMK Telkom Sandhy Putra Malang)* tahun 2009. Hasil penelitiannya (1) Wujud budaya agama di SMK Telkom Sandhy Putra meliputi: (a) Penambahan pembelajaran pengembangan

<sup>69</sup>*Ibid.*,131

<sup>70</sup>Nur Saidah, *Pendidikan Agama Islam dan pengembangan seni Budaya Islam*. Jurnal PAI vol V no 1 2008.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diri Seni Baca Al-Qur'an (SBA), (b) Pembiasaan sikap senyum dan salam, (c) Pelaksanaan shalat Jum'at berjama'ah, pembelajaran keputrian, (d) pemakaian jilbab (berbusana muslim) pada hari Jum'at dan bulan Ramadhan, (e) Pengembangan kegiatan agama Islam melalui Badan Da'wah Islam (BDI), (f) Peringatan hari-hari besar Islam (PHBI). (2) Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama meliputi: (a) Perencanaan program, (b) Memberi teladan kepada warga sekolah, (c) Andil dan mendukung kegiatan keagamaan, (d) Melakukan evaluasi. (3) Dukungan warga sekolah telah dilakukan dengan baik dengan cara menunjukkan komitmennya masing-masing<sup>71</sup>.

3. Asmaun Sahlan meneliti tentang *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, tahun 2009. Hasil penelitiannya adalah (a) Pengembangan PAI tidak cukup hanya dengan mengembangkan pembelajaran di kelas dalam bentuk peningkatan kualitas dan penambahan jam pembelajaran, tetapi menjadikan PAI sebagai budaya sekolah. (b) Perwujudan budaya religius sebagai pengembangan PAI di sekolah meliputi: budaya senyum, salam dan sapa, budaya shalat dhuha, budaya tadarus al-Qur'an, doa bersama dan lain-lain. (c) Proses perwujudan budaya religius dapat dilakukan dengan dua strategi, yaitu *instructive*

<sup>71</sup>Siti Muawanatul Hasanah, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan Budaya Agama di Komunitas Sekolah: Studi Kasus di SMK Telkom Sandhy Putra Malang", Tesis, UIN Maliki Malang, 2009.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*sequential strategy*, dan *constructive sequential strategy*. (d) Dukungan warga sekolah terhadap upaya pengembangan PAI dalam mewujudkan budaya religius berupa: komitmen pimpinan dan guru agama, komitmen siswa, komitmen orang tua dan komitmen guru lain. (e) Pentingnya pengembangan PAI dalam mewujudkan budaya religius sekolah adalah didasari adanya kurang berhasilnya pengembangan pendidikan agama Islam dalam pembelajaran klasikal di sekolah<sup>72</sup>.

4. Nining Dwi Rohmawati meneliti *Pengembangan Budaya Beragama Islam pada RSBI: Studi Komparasi di SMPN 1 Tulungagung dan MTsN Tunggangri Kalidawir*, tahun 2010. Hasil penelitian ini adalah: Sistem pengembangan budaya beragama yang diterapkan di SMPN 1 Tulungagung terdiri dari kegiatan akademis, non akademis dan pembiasaan. Sedangkan program keagamaan di MTsN Tunggangri Kalidawir adalah pembelajaran kitab kuning setiap hari Selasa dan Rabu, tartil setiap hari Kamis, tilawatil Qur'an setiap hari sabtu, shalat dhuha, dan shalat dhuhur berjamaah yang dilakukan setiap hari, hafalan *asmaul husna*, surat yasiin dan lain-lain. Tujuan dari pengembangan budaya beragama di SMPN 1 Tulungagung dan MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung adalah pembentukan karakter islami yang dimaksudkan agar siswanya memiliki kebiasaan bertingkah laku islami dalam kehidupannya serta sebagai

<sup>72</sup>Asmaun Sahlan, "*Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*", Disertasi, Tidak diterbitkan, Surabaya: 2009.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahan pertimbangan nilai akhir bagi raport masing-masing siswa. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dari seluruh rangkaian kegiatan keagamaan adalah untuk menciptakan lingkungan yang berbasis karakter keislaman. Strategi yang diterapkan oleh kedua sekolah, penggunaan buku penghubung atau buku pedoman yang mencatat aktivitas keagamaan siswa baik di sekolah maupun di rumah<sup>73</sup>.

5. Miftahuddin melakukan penelitian tentang *Manajemen Kegiatan Keagamaan dalam Menanamkan Nilai Moral (Studi Multi Kasus di Madarassah Aliyah Negeri 1 Tulungagung dan Sekolah Menengah Atas Katholik Santo Thomas. Aquino)* tahun 2010. Dengan fokus penelitian berbagai perencanaan, aplikasi dan evaluasi serta factor pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan dalam penanaman nilai moral di MAN 1 Tulungagung dan SMA Katholik Santo Thomas Aquino. Temuan penelitiannya antara lain, di SMAK tidak ada pelajaran agama tetapi mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan dengan cukup bagus. Hal ini dapat terlihat dari sikap siswa kepada guru, degnan sesama siswa, kepada tamu dan kepada semua orang selalu menjaga sopan santun, ramah dan menjaga persaudaraan<sup>74</sup>.

<sup>73</sup>Nining Dwi Rohmawati, "Pengembangan Budaya Beragama Islam pada RSBI: Studi Komparasi di SMPN 1 Tulungagung dan MTsN Tunggangri Kalidawir", Tesis, (STAIN Tulungagung, 2010).

<sup>74</sup> Miftahuddin, "Manajemen Kegiatan Keagamaan dalam Penanaman Nilai Moral: Syudi Multi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung dan Sekolah Menengah Atas Katholik Santo Thomas Aquino", Tesis, (STAI Diponegoro Tulungagung, 2010).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## C. Konsep Operasional

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Guru memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran, dengan ciri keberhasilan sebagai berikut:
  - a. Prestasi Siswa Meningkat
  - b. Siswa Mampu Bekerjasama
  - c. Adanya Pembelajaran yang Menyenangkan
  - d. Mampu Berinteraksi dengan Mata Pelajaran Lain
  - e. Mampu Mengkontekstualkan Hasil Pembelajaran
  - f. Pembelajaran yang Efektif di kelas dan lebih Memberdayakan Potensi Siswa
  - g. Pencapaian Tujuan dan Target Kurikulum
- 2) Guru merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem
- 3) Guru membuat Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar
- 4) Guru merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perorangan
- 5) Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiring dari pembelajaran

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar.
  - 7) Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran
  - 8) Guru menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi
- a. Latar Belakang Pendidikan guru
  - b. Leadership pimpinan kepala sekolah
  - c. Sarana dan prasarana
  - d. Motivasi kerja guru